

**METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK  
SIKAP TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



*Oleh :*

**AKFEN ROHMAN**  
NIM: 084 131 334

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018**

**METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP  
TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

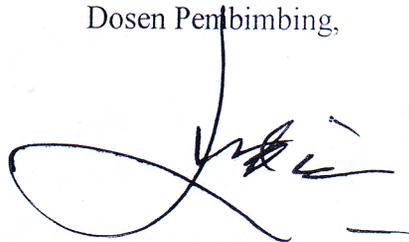
Oleh:

**AKFEN ROHMAN**

NIM: 084 131 334

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag**

NIP. 1964050519900310

METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP  
TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KHOLID BIN WALID  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Hari :  
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd.  
NIP: 19820802 201101 2 004



Dimas Damar Septiadi, S.Pd, M.Pd.  
NIP:

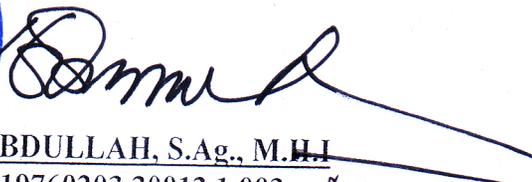
Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Drs H. Ainur Rafik M.Ag.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. ABDULLAH, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 20012 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya:* "sesungguhnya telah ada pada (diri) rasullah ini suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagimu yang mengharap (rahmat) Allah dan keteladanan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-ahzab).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya(Bandung: CV J-A RI/ 2004), 420

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang tiada hentinya melimpahkan rahmat serta nikmat dan kasih sayang-Nya
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akan dan berjuang tanpa lelah untuk penulis, serta mendidik dengan penuh sabar, ikhlas dan kasih sayang.
3. Adik-adikku yang selalu memberikan semangat dengan keluguan dan senyum keikhlasanya.
4. Saudara-saudara seperjuangan yang banyak memberikan pengalaman berharga dalam kehidupan sehari-hari.
5. Teman Sejawat, yang selalu memberi motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul “*Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.*” skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritik konstruktif demi sempurnanya skripsi.

Di samping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Dr. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. H. Kamsuri, selaku Kepala Madrasah MTs Kholid bin Walid Jember yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini dan segenap dewan guru yang telah membantu penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika IAIN Jember yang membekali pengetahuan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amiiin.

Jember, 24 Oktober 2018  
Penulis

Akfen Rohman  
NIM: 084 131 334

## ABSTRAK

*Akfen Rohman, 2018: Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.*

Penanaman karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Bekal penting dalam mempersiapkan seorang siswa dalam menyongsong masa depan. Peneliti mengkaji mengenai metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa. Terutama pada anak usia remaja agar cenderung tidak bersikap hormat terhadap guru. Karena krisis akhlak yang dialami remaja dapat diatasi dan itu adalah tugas guru dalam membangun karakter siswa. Metode adalah cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang sistematis agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diutamakan. Mts Kholid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember menggunakan metode pembiasaan agar dapat membentuk rasa hormat siswa terhadap guru secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi lebih baik dalam belajarnya.

Fokus penelitiannya adalah: 1) Bagaimana proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. 2) Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Tujuan penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. 2) Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif hasil penelitian ini bersifat ilmiah dan metode pengumpulan data adalah metode observasi, interview dan dokumenter. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Miles and Huberman. Sedangkan analisis tersebut ialah: 1) reduksi data. 2) penyajian data. 3) penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dikemukakan kesimpulan seperti berikut: 1) pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru melalui kegiatan rutin, spontan dan teladan. Dimana siswa diajarkan untuk mengucapkan salam, berdoa, mematuhi tata tertib dari guru. mengucapkan salam saat bertemu guru, orang tua. 2) Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru adalah dimana siswa menghormati guru, siswa mendengarkan dan melaksanakan perintah guru, bersikap disiplin, sopan dan santu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sitematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
1. Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran.....	19
a. Pengertian Metode Pembiasaan.....	19
b. Kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan metode pembiasaan .....	22
c. Bentuk-bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan .....	23
d. Tehnik dalam metode pembiasaan .....	25

e. Hasil Dengan Metode Pembiasaan.....	28
2. Sikap ta'dzim.....	31
a. Pengertian sikap ta'dzim .....	31
b. Ciri-ciri Sikap Ta'dzim.....	32
c. Fungsi Sikap Ta'dzim .....	34
d. Proses Pembentukan Sikap Ta'dzim .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan data.....	37
E. Analisis Data .....	40
F. Keabsahan data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. ....	45
2. Letak Geografis MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.....	46
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. ....	46
4. Struktur Organisasi MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. ....	48
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. ....	49

6. Keadaan Siswa MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.....	51
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. ....	51
8. Tata Tertib Mengajar Guru MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. ....	55
<b>B. Penyajian Data Dan Analisis .....</b>	<b>56</b>
1. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. ....	57
2. Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. ....	64
<b>C. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
<b>B. SARAN-SARAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia demi terwujudnya kesejahteraan hidup. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan dan menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Secara umum pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 menyatakan tentang pendidikan keagamaan yang berbunyi: “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>2</sup>

Dengan adanya ungkapan di atas serta kesesuaian dengan Undang-Undang, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin kelihatan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

<sup>2</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas RI No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 21.

nyata. Dengan kesadaran ini, pemerintah dan masyarakat, terutama pendidik, mencurahkan sebagian besar tenaga, dana dan pikirannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Misalnya melakukan perubahan kurikulum, perubahan teknik pembelajaran, serta melakukan peningkatan untuk pendidikan karakter khususnya dalam membentuk sikap atau watak. Dalam hal ini pendidik sangat mempunyai peran penting di dalam proses pendidikan, dimana seorang pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karna seorang pendidik merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi diperlukan cara atau metode yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini mengingat banyak permasalahan yang timbul justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini. Tidak jarang kita temui di mana tingakat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang semakin hari semakin memprihatinkan. Dalam hal ini sangat di perlukan suatu cara merubahnya, baik itu dari cara berfikir, bersikap, dan sosialnya.

Dengan kata lain dibutuhkan suatu cara yang sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode pembiasaan. Sesuai dengan pernyataan Armai Arief bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir,

bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>3</sup> Pembiasaan juga merupakan proses penanaman suatu kebiasaan. Kebiasaan adalah yang biasa dikerjakan dan sebagainya, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Menurut Abuddin Nata, kegiatan pembiasaan merupakan metode mendidik dan mengajar melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.<sup>4</sup> Pembiasaan yang akan dilakukan siswa harus menyesuaikan dengan kondisi psikologisnya, sehingga nilai-nilai dalam dirinya akan mampu dimanifestasikan dalam kehidupannya semenjak siswa mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Dengan pembiasaan akan tercipta reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan dalam belajar. Inti dari pembiasaan ialah adanya pengulangan terhadap tingkah laku yang sama, sehingga pada akhirnya tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh norma agama maupun hukum yang berlaku.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Israa ayat 36:

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 100.

<sup>5</sup> Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Departemen Agama RI, 2003), 429.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

“Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui”.

Dari ayat dan juga pemaparan sangatlah jelas bahwa meningkatkan pendidikan karakter dibutuhkan tahapan-tahapan yang sangatlah panjang dan dilakukan terus-menerus, hingga Pendidikan karakter tersebut menjadi pembiasaan terhadap siswa, baik pembiasaan tersebut berupa moral (*ahklak*), kedisiplinan dan social. Moral (*ahklak*) adalah ide-ide umum tentang tindakan manusia berkaitan dengan mana perbuatan yang layak, wajar dan baik sesuai dengan adat kebiasaan dan kultur yang berlaku.<sup>6</sup>

Moral berkaitan dengan disiplin dan kualitas perasaan, emosi dan kecendrungan manusia. Sedangkan aturan pelaksanaannya merupakan aturan praktis tingkah laku yang tunduk dengan sejumlah dan konfensi lainnya. Sesungguhnya nilai-nilai moral telah berakar dalam sifat manusia itu sendiri. Meskipun mempunyai kecendrungan hewaniyahnya, karena manusia sifatnya ingin memiliki. Sehingga terkadang tidak jarang manusia ingin terlihat lebih menonjol dari pada manusia lainnya. Hal ini sering kali terjadi dikalangan pelajar, contohnya balapan liar, tawuran dll.

Sedangkan pelajar (*siswa*) adalah manusia pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan pastilah mempunyai ahklaq atau perilaku yang baik di bandingkan dengan yang tidak baik. Sesuai dengan *maqolah* disebutkan:

<sup>6</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *ahklaq tasawwuf* (IAIN Sunan Ampel Press, 2011),62.

## الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَةُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya: “*akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*”<sup>7</sup>

Karena dalam pendidikan mempunyai nilai-nilai luhur yang disampaikan oleh seorang guru. Pemikiran- pemikiran yang luhur masa lalu haruslah dilestarikan hingga menjadi kaum yang berbudi pekerti yang baik terutama pada orang tua, guru atau teman, di antaranya nilai-nilai luhur yang telah di wariskan oleh para ulama’ terdahulu di antaranya sikap ta’dzim. Dengan sikap ta’dzim atau yang lebih terkenal dengan sikap menghormati dan kesopanan, aka membawa seorang pada kemulyaan dan akan di hormati orang lain. Dalam pendidikan agama Islam Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain mengangungkan ilmu, ahli ilmu dan menghormati keagungan Gurunya.<sup>8</sup>

Dimana dalam sejarah pendidikan Indonesia, hubungan guru dengan siswa tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama proses pendidikan. Bahkan dikalangan masyarakat tertentu bahkan masih terhung “*sikap patuh pada guru*” meskipun seorang guru secara formal tidak dalam keadaan bertugas sebagai pendidik, Hubungan guru dengan siswanya masih relatif kuat. Begitupun juga dengan siswa sekalipun dia sudah meraih kesuksesan yang jauh melampaui dari gurunya, akan tetapi masih terselip rasa hormat yang di lakukan dalam berbagai bentuk, misalnya: senyum, sapaan, cium tangan, menganggukkan kepala hingga memberikan kado tertentu.

<sup>7</sup> Abuddin, *Filsafat*, 5.

<sup>8</sup> Syaikh Az- Zarnuji, *Ta’lim muta’allim*, (Surabaya: Darul Ulum, t.t)

Bahkan siswa merasa bahwa guru adalah panutan, sebagai orang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut dihormati dan disegani.

Ada beberapa materi pembelajaran yang dapat diajarkan dengan metode pembiasaan dalam pembelajaran dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara efektif. Materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan pembentukan sikap ta'dzim terhadap guru di MTs Kholid bin Walid adalah materi-materi yang ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, materi yang dimaksud sebagai berikut: a) Akidah Akhlak, Adapun materi pembelajaran dalam pembentukan sikap ta'dzim terhadap guru di MTs Kholid bin Walid dalam Akidah Akhlak kelas VIII adalah: 1) Akhlak kepada orang tua dan guru. 2) Akhlak Terpuji kepada sesama (*huznuzzan tawaduk, tasmuh dan ta'awun*).<sup>9</sup> b) Pendidikan Kewarganegaraan, Adapun materi pembelajaran dalam pembentukan sikap ta'dzim terhadap guru di MTs Kholid bin Walid dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII adalah: 1) Mengembangkan Sikap Berakhlak mulia. 2) Contoh Prilaku Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia dalam Kehidupan Sekolah dan Masyarakat.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan itu, MTs Kholid bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Dengan mengacu pada pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. MTs Kholid bin Walid yaitu salah satu lembaga yang sangat memperhatikan

---

<sup>9</sup> Silabus Akidah Akhlak, *Dokumentasi*, Mata Pelajaran Akidah Akhlak 20 Maret 2018

<sup>10</sup> Silabus PKN, *Dokumentasi*, Mata Pelajaran PKN 05 Maret 2018

pentingnya pembiasaan akhlak dalam pendidikan, baik itu akhlak kepada Allah, guru dan orang tua maupun akhlak terhadap sesama. Dimana pembelajaran akhlak yang sudah ada dirasa masih kurang. Sehingga MTs Kholid bin Walid menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai salah satu pembelajaran akhlak untuk meningkatkan kualitas akhlak yang semakin lama semakin miris. Meningkatkan pendidikan akhlak dan menumbuhkan sikap menghormati atau yang lebih dikenal dengan pembentukan sikap hormat (*ta'dzim*) untuk dapat membiasakan diri, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi awal penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup> Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45.

1. Bagaimana proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember?
2. Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>12</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:A Ifabeta, 2014), 9.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi siswa, peneliti, lembaga, akademis, maupun peneliti selanjutnya dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperdalam khazanah keilmuan khususnya tentang pengembangan ranah afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa MTs Kholid bin Walid**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Kholid bin Walid.

#### **b. Bagi peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengamalan tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.
- 2) Memberikan motivasi bagi peneliti untuk senantiasa menelaah dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

#### **c. Bagi IAIN Jember**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang peranan perpustakaan.

d. Bagi Lembaga MTs Kholid bin Walid

Penelitian ini bagi pengelola lembaga, agar menjadi motivasi untuk melengkapi dan menggunakan sarana dan prasarana dengan baik, serta bisa menjadi salah satu referensi dan sumber bacaan yang bermanfaat.

e. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi.
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk peneliti lain yang juga bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama.
- 3) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perpustakaan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup> Sebab bukan tidak mungkin pembaca salah mengartikan suatu objek jika tidak dipaparkan secara jelas.

### 1. Metode Pembiasaan

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui atau *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Menurut istilah metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata metode memiliki arti cara teratur yang

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

<sup>14</sup> Syafaat, *peranan pendidikan*, 39

digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar sesuai dengan apa yang dikehendaki.<sup>15</sup>

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>16</sup> Menurut Ahnad Tafsir yang dikutip oleh Amirullah, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Apa yang di biasakan? Yang di biasakan itu ialah suatu yang di amalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya amalan kebaikan yang telah diketahui intinya. Intinya pembiasaan ialah pengulangan.<sup>17</sup>

Jadi metode pembiasaan ialah suatu sistem atau cara yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi terbiasa dalam berfikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan yang mengajarkan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan, dan metode paling efektif dalam pembentukan akhlak dan iman siswa.

## 2. Sikap Ta'dzim

sikap atau yang dalam bahasa inggris disebut *attitude* suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>18</sup> Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif

Ta'dzim merupakan salah satu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati kepada yang lebih tua

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 740.

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014)

<sup>17</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2016).

<sup>18</sup> Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (bandung: Ramaja Rosda Karya, 2007), 147

atau pada seorang sesepuh, kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan olehnya.<sup>19</sup>

Dari pembahasan di atas maka bisa disimpulkan sikap ta'dzim adalah cara bereaksi yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati yang lebih tua atau pada kyai, guru dan orang yang dimulyakan.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian berisikan tentang deskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika penelitian berbentuk deskriptif naratif.

Bagian awal: bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbingan, pengesahan, motto, dan persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar sebagai proses terselesainya skripsi ini.

bagian inti: Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini :

### **a. Bab I. Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik

---

<sup>19</sup> *Kamus Besar Bahasa*, 995

manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

b. Bab II. Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di madrasah tsanawiyah kholid bin walid.

c. Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV. Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

e. Bab V. Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi: pilihan pertama berbunyi penutup, pilihan kedua berbunyi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir: bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi metric penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar atau denah, surat keterangan yang berisi izin penelitian dan lain-lain serta biodata penulis

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Zainuri, di IAIN Jember (2016), yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Negeri 2 Pakem Bondowoso”.<sup>20</sup>

Fokus penelitiannya adalah: 1) bagaimana peranan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa di sekolah menengah pertama negeri pakem tahun pelajaran 2015/2016?. 2) bagaimana peranan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa di sekolah menengah pertama negeri pakem tahun pelajaran 2015/2016?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

---

<sup>20</sup> Zainuri, *Penerapan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Negeri 2 Pakem Bondowoso*, (Skripsi, Jember: IAIN Jember 2016).

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) peranan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa: (a) guru membiasakan siswa untuk mengadakan kegiatan rutin yang tercantum dalam program sekolah seperti jum'at amal, jum'at bersih dan mengaji Al-Quran setiap pagi. (b) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. 2). Peranan metode keteladanan untuk menanamkan karakter siswa: guru yang ada di SMPN 2 Pakem menerapkan keteladanan kepada siswanya seperti: turut serta dalam kegiatan siswa seperti jum'at amal, jum'at bersih, menjenguk siswa yang sakit, guru selalu semangat memberikan contoh teladan kepada siswa dalam kesehariannya di dalam lingkungan sekolah agar seluruh siswa mencontoh teladan yang diperagakan guru.

2. Rukananah, di UNESNU (Universitas Islam Nahdlatul Ulama) Jepara (2015), yang berjudul “ Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.<sup>21</sup>

Fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?.

---

<sup>21</sup> Rukananah, *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi. Jepara: UNISNU Jepara, 2015).

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut: 1). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dengan a). Pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan akhlak yang dimaksud yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar, pembiasaan akhlak diri dan orang lain, b). Pembiasaan dalam ibadah, seperti pembiasaan shalat pembiasaan puasa pembiasaan doa harian, c). Pembiasaan dalam akidah (keimanan) pembiasaan akidah dilakukan agar mempunyai keyakinan terhadap agamanya dan menjadi pondasi bagi pencipta perilaku sehari-hari. 2). Faktor apa saja yang mempengaruhi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah: a). Pendukung meliputi: mentoring, monitoring, seperti mutaba'ah, program jam belajar dan ibadah, dan kegiatan pendukung seperti bintangara, perkasa, PHBI, dan lain-lain, serta sarana dan prasarana. b). Faktor penghambat meliputi: orang tua peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau kegiatan putra-puteri mereka di rumah sehari-hari,

dampak negatif kemajuan teknologi, siswa sengaja mengulur waktu dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjemaah disekolah.

3. Zuhanul Hasanah, di STAIN Salatiga (2015), yang berjudul “Pengaruh Pengajaran Kitab Taklim Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Ponggol Grebeg Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015”.<sup>22</sup>

Fokus penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana pengajaran kitab ta'limul muta'allim kelas XI MA Ma'arif Ponggol Gerabak Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015?, 2) Bagaimana sikap ta'dzim siswa kelas XI MA Ma'arif Ponggol Gerabak Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015?, 3) Adakah pengaruh antara pengajaran kitab ta'limul muta'allim terhadap sikap ta'dzim kelas XI MA Ma'arif Ponggol Gerabak Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan ialah penelitian lapangan (*research*), sumber data meliputi data primer dan skunder, teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, analisis penelitian dengan rumus prosentase dan productmoment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengajaran kitab ta'limul muta'allim tahun pengajaran 2014/2015 dalam kategori baik 58%, 2) pembentukan sikap ta'dzim siswa kelas XI berada pada kategori sangat baik sebanyak 78%, 3) ada pengaruh yang signifikan antara pengajaran

---

<sup>22</sup> Zuhanul Hasanah, *Pengaruh Pengajaran Kitab Taklim Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Ponggol Grebeg Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi, Salatiga: STAIN Salatiga 2015).

kitab ta'limul muta'allim terhadap pembentukan sikap ta'dzim siswa kelas XI MA Ma'arif Ponggol Gerebek Magelang tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 2.1  
Persamaan dan perbedaan

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Zainuri	Penerapan Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Menanamkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Negeri 2 Pakem Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian sama-sama kualitatif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Sama-sama menggunakan Metode Pembiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Tahun penelitian</li> <li>c. Lebih memfokuskan pada penanaman karakter</li> </ol>
2.	Rukananah	Peranan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian sama-sama kualitatif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Sama-sama membahas tentang Metode Pembiasaan</li> <li>4. Sama-sama tentang akhlak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Tahun penelitian</li> <li>c. Menfokuskan Tentang pembentukan akhlak secara menyeluruh/ umum</li> </ol>
3.	Zuhanul Hasanah	Pengaruh Pengajaran Kitab Taklim Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Ponggol Grebeg Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian sama-sama kualitatif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Sama-sama membahas tentang sikap ta'dzim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi penelitian</li> <li>b. Tahun penelitian</li> <li>c. Model pembelajarannya</li> <li>d. Menfokuskan Pembelajaran kitab Taklim Muta'allim sebagai materi pembelajaran</li> </ol>

## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasa tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

### 1. Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran

Pembelajaran pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa metode suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh siswa. Oleh karena itu metode merupakan syarat agar aktifitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode dalam pengertian umum sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang di pergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Metode secara istilah para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>23</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 97.

- 2) Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.<sup>24</sup>

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1) lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan prefiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat di artikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Metode pembiasaan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya: menurut Abdullah Nasih Ulwah, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam membentuk (pembinaan) dan persiapan anak.”<sup>25</sup> senada dengan pengertian Abdullah Nasih Ulwah, ramayulis juga mengemukakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”<sup>26</sup>

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak

<sup>24</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2002), 184

<sup>25</sup> Abdullah nasih ulwah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khalilullah ahmad masjkur hakim, *pendidikan anak menurut islam*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1992), 60

<sup>26</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 103

sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>27</sup> Menurut Zaifudin Zuhri, “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam membentuk akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kotinyu setiap hari.”<sup>28</sup>

Metode Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>29</sup> Dengan kata lain, metode pembiasaan adalah suatu cara atau proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

Dengan metode pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Berawal pada pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk merubahnya.

---

<sup>27</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>28</sup> Saifudin Zuhri, Dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), 125

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembisaaan Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta, 2007), 4

b. Kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan metode pembiasaan

Seperti metode-metode pendidikan yang lainnya di dalam pendidikan, metode pembiasaan tidak terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Pembentukan pembiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan proses pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan pelaksanaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan pembiasaan akan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi mudah.

2) Kekurangan

- a) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa. Hal ini akan lebih banyak membawa siswa kepada konformitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).
- b) Kadang-kadang pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

- c) Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis tanpa menggunakan intelegensinya.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.

c. Bentuk-bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan

Dalam hal ini materi dengan menggunakan metode pembiasaan haruslah sesuai dengan apa yang ingin dibiasakan, Seorang peserta didik dikatakan terbiasa apabila ia dapat melaksanakan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa materi metode pembiasaan dalam pengajaran yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara efektif. Diantara beberapa materi metode pembiasaan dalam pengajaran metode pembiasaan antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan dalam keimanan berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahab dari alam *natural* ke alam ilmiah. Karena itu, sikap hormat (*ta'dzim*) berkaitan erat dengan keimanan siswa begitu sebaliknya, yang mana manusia (khususnya peserta didik) harus memiliki sikap penghormatan

dan penghambaan yang tinggi kepada Allah SWT. Sebab, tidak ada kehidupan dimuka bumi kecuali karena keEsaan Allah Tuhan Semesta. Maka dari itu, sebagai siswa dalam arti pencari/penuntut ilmu hendaklah senantiasa memiliki rasa, sikap keimanan kepada Allah AWT. Sebab orang yang beriman kepada Allah sudah pasti ia bersikap hormat (*ta'dzim*) terhadap Allah serta terhadap sesama manusia, hewan dan tumbuhan.

2) pembiasaan dalam ibadah merupakan pembiasaan sholat berjamaah di musholla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

3) Pembiasaan dalam ahklak merupakan pembiasaan tingkah laku yang baik, baik itu di sekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan, santun dan berpakaian bersih.<sup>30</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila memperoleh kepuasan. Menanamkan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama dan sulit. Kesulitan itu disebabkan dari awal mulanya seseorang atau siswa belum mengenali sesuatu secara praktis sesuatu yang akan dibiasakannya.

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 100

d. Teknik dalam metode pembiasaan

1) Proses Metode Pembiasaan

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan proses pembiasaan adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan rutin seperti:

1. Sebelum memulai kegiatan belajar haruslah mengikuti tata tertip seperti: berseragam, tepat waktu dll.
2. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.
3. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.
4. Kegiatan belajar mengajar menanamkan pembiasaan seperti tolong menolong.

(b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/perbuatan anak yang kurang baik. Apabila guru mengetahui, hendaknya secara spontan memberikan arahan dengan yang baik. Perilaku spontan tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang negatif tetapi perilaku positifpun perlu di tanggap sebagai bentuk apresiasi guru terhadap anak dan sebagai penguat bahwa perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan.

## (c) Kegiatan teladan

Kegiatan teladan adalah pendidikan yang memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.<sup>31</sup> Dalam hal ini guru berperan langsung pada anak. Segala sikap dan tingkah laku guru baik disekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara karakter dan diri seseorang.<sup>32</sup> Menanamkan kebiasaan pada anak terkadang sukar dan membutuhkan waktu yang cukup lama, namun segala sesuatu menjadi kebiasaan akan menjadi mudah dan ringan untuk dilakukan dan akan sukar untuk diubah bahkan meninggalkan kebiasaan tersebut. Karena pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

Pembiasaan diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik.<sup>33</sup> Misalnya agar peserta didik melakukan rutinitas shalat secara baik dan benar maka, peserta didik dibiasakan sejak dini, dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu pendidikan sejak dini agar kelak terbiasa

<sup>31</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),75

<sup>32</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group,2010),41

<sup>33</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya),19

dan tidak berat dalam melaksanakannya ketika dewasa. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّابِعِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرُّوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا. (رواه أبو داود)

*Artinya: dari Abdul Malik putra keempat dari Sabrah, dari bapaknya, dari embahnya, berkata: Rasulullah SWT bersabda: “suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika enggan mengerjakannya kalau mereka sudah berumur sepuluh tahun” (HR. Abu Daud)<sup>34</sup>*

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan pada akhirnya menjadi pembiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukannya yang baik dengan harapan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela.

<sup>34</sup> Abdul Rahman Muhammad Utsman, *Aunul Ma'bud* (Syarah Sunan Abi Daud), Libanon: Darul Fikr, 1979, 161

e. Hasil yang Diharapkan Dengan Metode Pembiasaan

Dalam dunia pendidikan hasil yaitu peningkatan dan perubahan akibat pengalaman belajar tersebut sebagai hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar diperoleh apabila seseorang telah mengalami suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan semua efek yang biasa dijadikan sebagai indikator tentang nilai dan penggunaan strategi yang berbeda-beda. Dan dapat pula berupa hasil yang dipersiapkan atau dirancang terlebih dahulu dan belajar yang tidak direncanakan pembelajaran. Seperti tingkah laku, sopan disiplin, sikap kritis, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Sedangkan hasil dari metode pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik adalah tujuan akhir dari setiap belajar.<sup>36</sup> Dalam setiap proses pasti akan mendapatkan hasil, beberapa hasil dalam metode pembiasaan seperti yang telah dibiasakan diantaranya:

1. Meningkatnya Keimanan

Hasil pembiasaan keimanan siswa terlihat ketika siswa senantiasa istiqomah dalam beribadah, menghormati yang tua serta mengayomi yang muda. Pembiasaan keimanan ini juga memberi dampak yang positif bagi sikap hormat (*ta'dzim*) siswa, yang mana siswa selalu merasa rendah diri, merasa

---

<sup>35</sup> Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep dan Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press), 143

<sup>36</sup> Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 43.

lemah, penuh dosa di hadapan Allah SWT. Sehingga siswa menghormati waktu ibadah untuk segera melaksanakan sholat, hormat atas waktu luangnya sejenak mengingat Allah, serta dari pembiasaan keimanan tersebut siswa semakin percaya dan yakin atas kekuasaan Allah, juga penghormatan dan penghambaan hanya kepada Allah SWT.

## 2. Meningkatnya Pelaksanaan Ibadah

Sebagaimana di atas, hasil pembiasaan akhlak dapat meningkatkan sikap hormat (*ta'dzim*) siswa, begitu juga hasil dari pembiasaan ibadah dapat meningkatkan sikap hormat (*ta'dzim*) siswa. Sebab, siswa yang tekun, istikomah dalam beribadah dapat membawa dirinya menjadi manusia yang taat, patuh serta hormat pada Allah, manusia serta terhadap kewajiban-kewajibannya. Dari pembiasaan ibadah ini, siswa senantiasa berperilaku hormat terhadap kewajibannya, hormat kepada Allah, sesama manusia, hewan dan sebagainya.

## 3. Meningkatnya Kualitas Akhlak

Pembiasaan pada akhlak baik itu bersikap, berbicara serta bertindak merupakan pembelajaran yang efektif guna menumbuhkan rasa hormat siswa terhadap Allah, manusia, hewan, lingkungan bahkan terhadap dirinya sendiri. Hasil dari pembiasaan akhlak yang mana siswa senantiasa berperilaku sopan dan santun dalam segala perbuatan, baik beribadah

kepada Allah atau pun ibadah yang berhubungan dengan ciptaan-Nya.

Adapun yang berkaitan dengan pembentukan sikap ta'dzim siswa terhadap guru meliputi indikator sebagai berikut:

- 1) Tidak mencari kekurangan, kelemahan dan kesalahan guru.
- 2) Tidak menjelekkannya, melainkan kita harus membantu, membelanya ketika dijelekkkan orang lain.
- 3) Selalu mendoakan atas segala kebaikannya, karena sudah memberikan ilmu kepada kita, yang sudah ia ajarkan.
- 4) Mengambil teladan atas kebaikan guru dan mengamalkan akhlak mulia yang dilakukanya.
- 5) Tidak memotong perkataan beliau, serta menjaga adab berbicara dan diskusi denganya.
- 6) Kita harus taat kepada guru dalam semua perkara, kecuali ada beberapa perkara maksiat kepada Allah SWT.
- 7) Berbicara dengan beliau dengan lemah lembut dan penuh dengan rendah hati kepada guru.
- 8) Meminta izin kepada guru ketika tidak hadir sekolah dan keluar kelas karena ada keperluan.
- 9) Saat datang ke sekolah langsung salam kepada guru apabila berjumpa.
- 10) Memberi perhatian besar kepada guru, duduk dengan sopan, dan dalam keadaan tenang.

11) Rendah hati dihadapan guru. Dengan rendah hati maka ilmu yang masuk dalam dirimu akan lebih mudah.

## 2. Sikap ta'dzim

### a. Pengertian sikap ta'dzim

Sikap atau yang dalam bahasa inggris disebut *attitude* suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>37</sup> Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif.

Kata ta'dzim dalam kamus al- Munawwir berasal dari kata عَظَّمَ yang berarti mengagungkan atau memulyakan sedangkan تَعْظِيمٌ berarti pengagungan.<sup>38</sup> Sedangkan dalam bahasa inggris adalah "respect" yang mempunyai makna sopan santun, menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. sikap ta'dzim diartikan lebih luas lagi bukan hanya bersikap sopan santun dan menghormati saja akan tetapi lebih dari itu, yaitu:

- 1) Konsentrasi dan memperhatikan
- 2) Mendengarkan nasehat-nasehatnya
- 3) Meyakini dan merendahkan diri kepadanya.<sup>39</sup>

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap ta'dzim adalah suatu totalitas dari kegiatan rohani (jiwa) yang

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (bandung: Ramaja Rosda Karya, 2007), 147

<sup>38</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir kamus arab- Indonesia*, (Surabaya: pustaka progresif, 1997), 946

<sup>39</sup> Ma'ruf Ansori, *Etiaka belajar bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: al-Miftah, 2012), 11

direalisasikan dengan perilaku dalam wujud sopan santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru.

Ta'dzim merupakan salah satu bentuk perbuatan atau sikap yang mencerminkan perilaku sopan dan menghormati kepada yang lebih tua atau pada seorang sesepuh, kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan olehnya.<sup>40</sup>

Sikap *ta'dzim* wajib dilakukan seorang siswa terhadap gurunya, sebagaimana syair Syeh Salamah Abi Abdul Hamid sebagai berikut:

ذَا إِنْ تَكُنْ مُتَعَلِّمًا فَامِثْلُنْ # مُتَعَلِّمًا فِيمَا وَيَجِلُّ وَعَظْمٌ

Artinya: *“santri itu wajib taat pada gurunya, menurut apa yang diperintahkan gurunya di dalam perkara yang halal, dan wajib ta'dzim (mengagungkan) kepada gurunya.”*

#### b. Ciri-ciri Sikap Ta'dzim

Menurut A. Ma'ruf Ansori ciri-ciri sikap ta'dzim ada 5 yaitu:

- 1) Apabila duduk di depan guru selalu sopan
- 2) Selalu mendengarkan perkataan guru
- 3) Selalu melaksanakan perintahnya
- 4) Berfikir sebelum berbicara kepada guru
- 5) Selalu merendahkan diri kepadanya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Ibid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 995

<sup>41</sup> Ma'ruf Ansori, *Etiaka belajar bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: al-Miftah, 2012), 12

Sedangkan menurut Syeh Salamah dalam kitab *Jawahirul*

Adab ciri-ciri sikap ta'dzim adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru
- 2) Mengerjakakn pekerjaan yang membuat guru senang
- 3) Senantiasa menundukkan kepala ketika duduk didekat guru
- 4) Ketika bertemu guru dijalan senantiasa berhenti dipinggir jalan seraya menaruh hormat kepadanya
- 5) Senantiasa mendengarkan ketika guru menerangkan seraya mencatat
- 6) Selalu hormat kepada siapapun
- 7) Menjaga nama baik guru dimanapun.<sup>42</sup>

Menurut Sidik Tono, et.al ciri-ciri sikap ta'dzim adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap hormat kepada guru
- 2) Selalu datang tepat waktu
- 3) Senantiasa berpakaian rapi
- 4) Mendengarkan saat guru menerangkan
- 5) Berbicara ketika perlu
- 6) Selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru.<sup>43</sup>

Jadi secara umum ciri-ciri sikap ta'dzim adalah bila berhadapan dengan guru selalu menundukan kepala dengan niat hormat, selalu mendengarkan perkata-perkataan guru, selalu

<sup>42</sup> Syeh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jawahirul Adab*, (Semarang: Toha Putra, 1967)

<sup>43</sup> Sidik Tono, et.al, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII. Press Indonesia, 2002), 107

menjalankan perintahnya, menjawab ketika ditanya, selalu merendah diri kepadanya, menjaga nama baik guru, dan lain-lain.

#### c. Fungsi Sikap Ta'dzim

##### 1) Fungsi Sikap Ta'dzim

- a) Untuk menunjukan sebagai orang terdidik
- b) Sebagai salah satu jalan mendapatkan ilmu yang bermanfaat
- c) Untuk mengharapakan rasa pertemanan
- d) Memberikan penghormatan kepada sesama dan orang lebih tua.

##### 2) Manfaat Sikap Ta'dzim

- a) Mendapat ilmu yang bermanfaat
- b) Di hormati orang lain
- c) Di cintai orang lain
- d) Banyak temanya
- e) Di senangi teman-temanya.<sup>44</sup>

#### d. Proses Pembentukan Sikap Ta'dzim

Sikap ta'dzim itu bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi dibentuk dan dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan sesuai dengan arah yang diinginkan.

Adapun empat unsur yang dapat membentuk sikap ta'dzim, yaitu:

- a) Pelajar
- b) Guru/ pengajar
- c) Orang tua
- d) Sekutu, rekan, teman/ masyarakat.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ma'ruf Ansori, *Etiaka belajar bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: al-Miftah, 2012), 13

<sup>45</sup> Ibid, 13

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>46</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>48</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember”.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: PT. Alfabeta, 2014),03.

<sup>47</sup>Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>48</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan<sup>49</sup>. Peneliti menetapkan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember yang terletak di Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>50</sup>

Penemuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>51</sup> Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kesiswaan

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

<sup>50</sup> *Ibid*, 47.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16.

3. Dewan Guru
4. Siswa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>52</sup>

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran dengan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru.

---

<sup>52</sup>S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>53</sup>Sudjana, *Penelitian*, 109.

- b. Proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru.
  - c. Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru.
  - d. Kondisi objek penelitian.
  - e. Letak geografis objek penelitian.
2. Wawancara (*interview*)

Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.<sup>54</sup> Oleh karenanya, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin untuk menggali informasi terkait penelitian yang peneliti laksanakan.

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari interview bebas (*inguided interview*) dengan interview terpimpin (*guided interview*). Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrument wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi

---

<sup>54</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 225.

Jember”. Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini, yaitu:

- a. Materi pembelajaran dengan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru.
  - b. Proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru.
  - c. Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru.
  - d. Sejarah berdirinya MTs Kholid Bin Walid.
3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun yang diperoleh dari data dokumenter adalah:

- a. Proses metode pembiasaan MTs Kholid Bin Walid.
- b. Sejarah berdirinya MTs Kholid Bin Walid.
- c. Visi dan misi MTs Kholid Bin Walid.
- d. Profil MTs Kholid Bin Walid.
- e. Struktur organisasi MTs Kholid Bin Walid.
- f. Serta data-data lain yang relevan dengan penelitian.

## E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono berpendapat bahwa :

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Model Miles and Huberman yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku. Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis data Model Miles and Huberman digunakan dengan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

### 1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

Langkah-langkah reduksi data adalah pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

### 3) Verifikasi/penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilaksanakan pada tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-

temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>57</sup>

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti mohon izin kepada MTs Kholid Bin Walid dukuhmencek Sukorambi Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai pengambilan keputusan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumenter.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-

data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap analisis data

Setelah penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid berdiri pada tahun 1981.<sup>58</sup> Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat kurang.<sup>59</sup>

Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid. Karena kebetulan sekolah ini didukung oleh fasilitas pondok pesantren, sehingga yang berasal dari wilayah jauh bisa menetap di pondok pesantren.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

<sup>59</sup> Bapak Kamsuri, *wawancara*, Dukuhmencek, 02 Maret 2018

<sup>60</sup> Bapak Kamsuri, *wawancara*, Dukuhmencek, 02 Maret 2018

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid terletak di jalan raya Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember, dibangun di atas tanah seluas 440 m<sup>2</sup> dengan status tanah dan gedung milik sendiri.<sup>61</sup>

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember dengan batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur :Rumah Penduduk.

Sebelah Barat :Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Sebelah Utara : Rumah penduduk.

Sebelah Selatan : Masjid.<sup>62</sup>

Jadi Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember letaknya sangat strategis sehingga dalam proses pembelajaran sangat tenang tanpa ada gangguan dari luar yang bisa merusak konsentrasi belajar siswa.<sup>63</sup>

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Dalam dunia pendidikan tujuan merupakan suatu yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.Oleh karena itu di lembaga pendidikan harus ada tujuan yang harus ditetapkan demi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.Demi untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid

<sup>61</sup>Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

<sup>62</sup>Sumber Data: *Observasi*, 12 Maret 2018.

<sup>63</sup>Sumber Data: *Observasi*, 12 Maret 2018

menetapkan visi dan misi yang didasarkan pada tujuan pendidikan nasional.

Adapun visi dan misi tersebut sebagai berikut :

a. Visi Madrasah

“Lahirnya Insan yang Beriman Dan Bertakwa, Berakhlakul Karimah, Berilmu dan Beramal Sholeh”

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan program secara intensif sesuai dengan silabus yang ada
- 2) Menciptakan Suasana KBM yang selalu Kondusif & Indukatif.
- 3) Menumbuhkan Kreativitas Siswa kearah yang Positif.
- 4) Menanamkan Dasar-Dasar IMTAQ melalui Pendidikan Agama &

IPTEK melalui Pendidikan Komputer

dan Labolatorium

c. Tujuanberdirinya MTs Kholid Bin Walid

- 1) Terciptanya insan yang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menunjang program pemerintah tentang Wajib Belajar Pendidikan 9tahun.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM ) yang bermoral dan berakhlakul karimah.

4) Terciptanya kader-kader bangsa yang berdedikasi tinggi untuk selalu maju demi terwujudnya tujuan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

5) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, disiplin dan religius.<sup>64</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTs. Kholid Bin Walid

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam lembaga pendidikan, sehingga berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi pada Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Sukorambi Jember adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

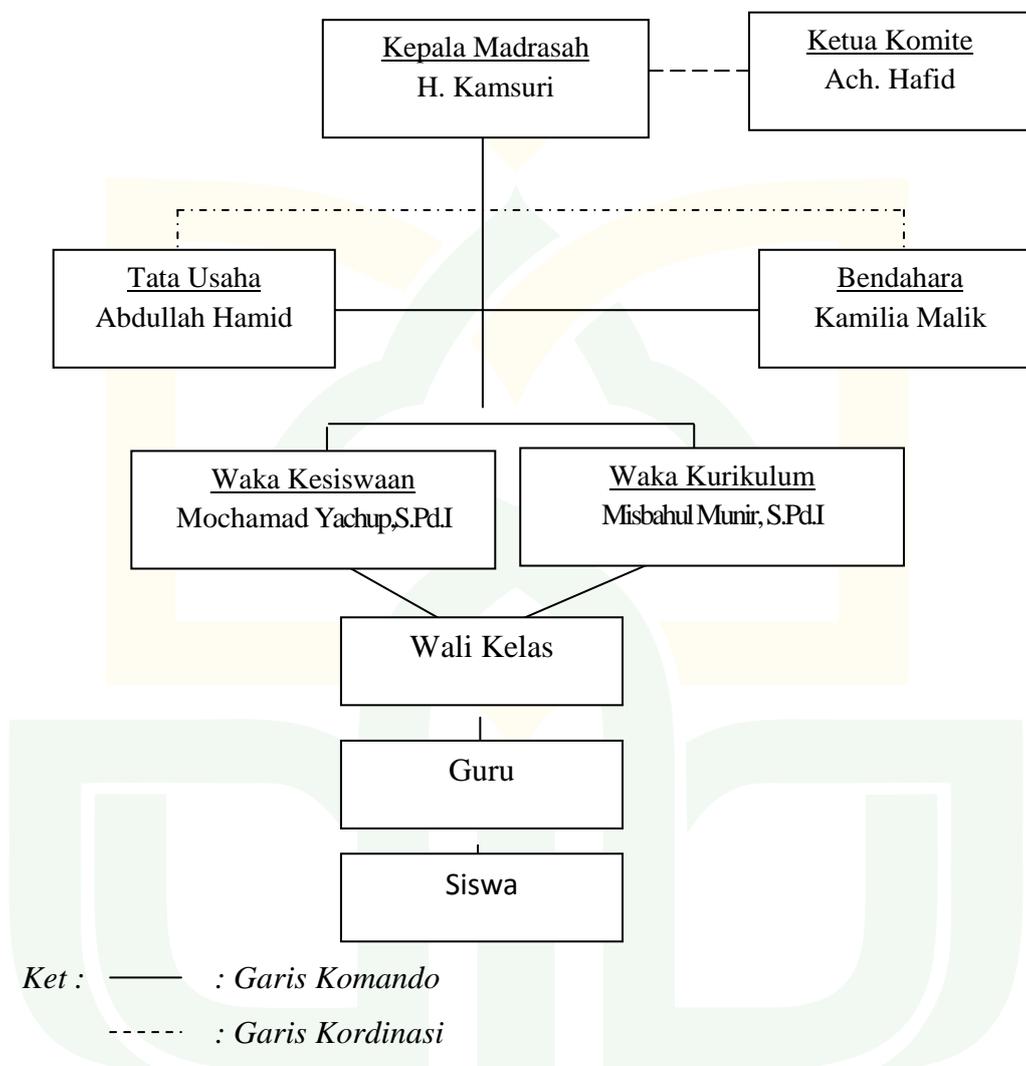
Kepala Sekolah	: H. Kamsuri
Waka Kurikulum	: Maulana Ahmad Akbar, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Mochamad Yachup, S.Pd.I
Ketua Komite	: Ach. Hafid
Bendahara	: Misbahul Munir
Kepala Tata Usaha	: Abdullah Hamid

IAIN JEMBER

<sup>64</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

<sup>65</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

Bagan 4.1  
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid  
Tahun Pelajaran 2015/2016<sup>66</sup>



## 5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Guru yang dimaksud disini adalah orang yang memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember Sedang karyawan

<sup>66</sup>Sumber data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

adalah orang yang bertugas memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh madrasah dalam mengurus segala keperluan yang diperlukannya.

Tabel 4.1  
Daftar Personalia Guru MTs Khlid Bin Walid  
Tahun 2017/2018<sup>67</sup>

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1	H. Kamsuri	Kepala Madrasah	Kertakes
2	Misbahul Munir, S.Pd.I	Waka Kesiswaan, Guru	
3	Miftahol Ulum, S.Pd.I	Guru	Qurdis
4	Mas'ud, S.Pd.I	Guru	PKn
5	Ahmad Maswar, S.Pd.I	Guru	Penjas
6	Muhamad Fathur Rozi, S.Pd.I	Guru	B. Indonesia
7	Yuli Isnaini, S.Pd	Guru	Matematika
8	M. H. Ubaidillah, M.Pd	Guru	
9	Diana Novita Sari	Guru	B. Inggris
10	Mochamad Yachub, S.Pd.I	Guru	SKI
11	Saifudin Zuhri, S.PD.I	Guru	Akidah Ahklak
12	Abdullah Hamid, S.E	TU, Guru	IPS
13	Kamilia Malik, S.Pd	Guru	IPA
14	Moch Farhan al-muhlar	Guru	Bahasa arab
15	Moch. Fauzan, S.Pd	Guru	Fikih

<sup>67</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

6. Keadaan Siswa MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Sukorambi Jember adalah 88. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid  
Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>68</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	16	14	30
2	VIII	19	11	30
3	IX	14	14	28
	Jumlah	49	39	88

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

Sejak awal berdirinya yaitu tahun 1981 Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid berusaha untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Sukorambi Jember adalah sebagai berikut:

<sup>68</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

## a. Ruangan.

Tabel 4.3  
Data Fasilitas Sekolah<sup>69</sup>

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
1	Ruang Kelas	3	3	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-
8	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-
9	Ruang / Kantor OSIS	-	-	-	-
10	Ruang Koperasi Sekolah	-	-	-	-
Jumlah		8	8	-	-

## b. Infrastruktur

Tabel 4.4  
Data Infrastruktur Sekolah<sup>70</sup>

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6
1	Pagar depan	2	2	-	-
2	Pagar samping	1	1	-	-
3	Pagar belakang	-	-	-	-

<sup>69</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

<sup>70</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 15 Maret 2018.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
4	Tiang bendera	1	1	-	-
5	Reservoir / menara air	-	-	-	-
6	Bak sampah permanent	1	1	-	-
7	Saluran primer	-	-	-	-
8	Lain	-	-	-	-

c. Perabot.

Tabel 4.5  
Data Perabot Sekolah<sup>71</sup>

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>		
			<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>	<b>Rusak Berat</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Almari kantor	3	2	1	-
2	Almari kelas	3	3	-	-
3	Meja tamu / shofa	1	1	-	-
4	Meja / kursi guru	4	4	-	-
5	Meja / kursi murid	90	90	-	-
6	Papantulis	3	3	-	-
7	Rak	1	1	-	-
8	Lain – lain	-	-	-	-

<sup>71</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

d. Alat Mesin Kantor

Tabel 4.6  
Data Alat Penunjang  
Proses Pembelajaran Sekolah<sup>72</sup>

No	Jenis Barang	Jml	Pemanfaatan		Kondisi		
			Fungsi	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mesin ketik	1	-	✓	-	-	-
2	Filling cabinet	-	-	-	-	-	-
3	Computer	4	✓	-	✓	-	-
4	Calulator	2	✓	-	✓	-	-

Dari hasil observasi diperoleh, bahwa dari sisi jam pelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Sukorambi Jember memang baik, yaitu masuk mulai pagi sampai siang (sabtu sampai dengan kamis) dengan rincian sebagai berikut <sup>73</sup>:

Jam I : 07.00 - 07.40

Jam II : 07.40 - 08.20

Jam III : 08.20 - 09.00

Jam IV : 09.00 - 09.40

Istirahat : 09.40 - 10.00

Jam V : 10.00 - 10.40

Jam VI : 10.40 - 11.20

Jam VII : 11.20 - 12.00

<sup>72</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

<sup>73</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

Jam VIII : 12.00 - 12.40

8. Tata Tertib Mengajar Guru MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember.

- a. Berpakaian seragam atau rapi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
- c. Mempersiapkan administrasi pembelajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
- d. Hadir di madrasah 10 menit sebelum mengajar.
- e. Mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru yang mengajar jam pertama.
- f. Mengikuti rapat-rapat yang di selenggarakan di madrasah.
- g. Melapor pada guru piket bila terlambat.
- h. Memberitahukan kepada kepala madrasah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- i. Menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
- j. Mengondisikan atau menertibkan siswa saat akan mengajar.
- k. Melapor kepada kepala madrasah atau guru piket jika akan melaksanakan Membiasakan dengan kegiatan di luar sekolah.
- l. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 8 K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- m. Tidak diperbolehkan siswa untuk menulis daftar nilai.

- n. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
- o. Tidak meninggalkan siswa di dalam kelas pada saat jam pelajaran tanpa ada kepentingan yang mendesak.
- p. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa sezi guru piket atau kepala madrasah.
- q. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau Membiasakan dengan kegiatanlain di dalam kelas.
- r. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas.
- s. Menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.<sup>74</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember, tentang:

1. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
2. Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

<sup>74</sup> Sumber Data: *Dokumentasi Tata Usaha*, 18 Maret 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta’dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember”. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta’dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Dalam pembiasaan ada yang dinamakan proses pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa agar terjadi perubahan yang maksimal. Proses pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan pendidik dan siswa agar tercapai tujuan pembiasaan yang diinginkan. Dalam proses pembiasaan yang dilakukan yaitu:

- a. Membiasakan dengan kegiatan rutin

Membiasakan dengan kegiatan rutin merupakan Membiasakan dengan kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya di MTs Kholid bin Walid, baik itu di luar pembelajaran maupun masuk dalam proses pembelajaran. Seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan terhadap guru saat bertemu atau berpapasan dengan guru, meminta izin saat ada keperluan, berbicara sopan dan santun terhadap guru, disiplin

dan mematuhi tata tertib. Sebagai mana yang dipaparkan oleh bapak Imam Farhan al-Mudlar selaku guru Bahasa Arab.

" kegiatan rutin yang di terapkan di MTs Kholid bin Walid ialah Membiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa ketika masuk kelas seperti mengucapkan salam serta bersalaman terhadap guru, berbicara sopan dan santun dengan guru, memnta izin, disiplin, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan sholat dhuha berjamaah sesuai perintah guru."<sup>75</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak Saifudin zuhri selaku guru Akidah Akhlak untuk memperkuat data di atas, yang hasilnya ialah:

"Membiasakan dengan kegiatan rutin di sini merupakan kegiatan yang bertujuan melatih siswa supaya lebih ta'dzim terhadap guru, terutama dalam memulyan menghormati guru. Ketika guru membiasakan untuk mengucapkan salam maka dibiasakanlah siswa untuk mengucapkan salam, serta apa yang guru perintahkan kepada siswa hendaknya dikerjakan sebagai bentuk sikap hormat siswa terhadap gurunya, misalkan mengucapkan salam, berkata sopan dan santun, berfikir sebelum bertanya, rendah hati dan sebagainya."<sup>76</sup>

Salah satu siswa yaitu Muhammad Agil juga menyampaikan bahwa membiasakan dengan kegiatan rutin di MTs.

"Ialah kegitan yang rutin dilaksanakan setiap sebelum dan sesudah jam pelajaran, salah satunya itu sholat dhuha berjamaah sebelum masuk jam pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, hal ini dilakukan semata-mata karena rasa hormat kita terhadap guru dan juga karna ilmu, sebab guru memerintah kita untuk kebaikan kita, juga guru memerintah karena beliau mengamalkannya."<sup>77</sup>

Kegitan rutinan yang diterapkan di MTs Kholid bin Walid dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk selalu beribadah kepada

<sup>75</sup>Imam Farhan al-Mudlar, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2018.

<sup>76</sup>Saifudin zuhri, *wawancara*, jember, 10 Maret 2018.

<sup>77</sup>Siswa, *Wawancara*,Jember,15 Maret 2018.

Allah serta menjalankan komunikasi antar sesama manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan kepada sesamanya. Kegiatan ini juga mengisyaratkan agar siswa memiliki rasa hormat (*ta'dzim*) terhadap gurunya.<sup>78</sup>

Dalam hal ini, bapak Moch Yachub guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyampaikan bahwa kegiatan rutin yang di terapkan sebagai berikut:

”Membiasakan dengan kegiatan rutin dapat membantu siswa untuk lebih memudahkan siswa dalam menerapkan sikap-sikap ta'dzim terhadap guru. Karena kegiatan rutin disini merupakan pelatihan diri bagi siswa didalam kehidupan nyata. Karena materi tanpa praktek akan sia-sia.<sup>79</sup>

Menurut pengamatan peneliti dilapangan, bahwa MTs Kholid bin Walid menerapkan pembiasaan dengan kegiatan rutin dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru adalah pembiasaan-pembiasaan yang terapkan secara terjadwal MTs Kholid bin Walid seperti: mengucapkan salam terhadap guru ketika awal dan akhir proses pembelajaran, berjabat tangan dengan guru ketika masuk kelas dan sesudah proses pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai anjuran guru, disiplin mematuhi tata tertib, dan berpakaian rapi. Adapun kegiatan rutin yang tidak terjadwal MTs Kholid bin Walid seperti: sopan dan santun terhadap guru, rendah hati didepan guru dan meminta izin bila ada keperluan. Dengan adanya pembiasaan kegiatan rutin tersebut akan membiasakan siswa kedalam kehidupan sehari-hari

<sup>78</sup> Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Maret 2018

<sup>79</sup> Moch Yachub, *Wawancara*, Jember, 05 Maret 2018.

dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan dengan kegiatan rutin yang telah dilaksanakan merupakan bentuk aplikasi materi-materi yang telah diberikan dalam bentuk pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu proses dalam memperkuat pemebentukan sikap ta'dzim siswa terhadap guru.

b. Membiasakan dengan kegiatan spontan

Membiasakan dengan kegiatan spontan merupakan Membiasakan dengan kegiatan yang secara spontan saat itu juga, dimana membiasakan dengan kegiatan ini dilakukan pada saat mengetahui sikap siswa yang kurang baik. Contoh ada seorang siswa berpapasan dengan guru tanpa bersalaman, maka di saat itu juga siswa tersebut di minta untuk bersalaman, hal ini diterapkan sebagai proses pembentukan sikap ta'dzim siswa terhadap guru. Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak moch. Yachub Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), beliau menjelaskan:

”Membiasakan dengan kegiatan spontan disini lakukan disaat melihat siswa melakukan kesalahan baik itu dalam ucapan atau perbuatan, agar mereka terbiasa dengan baik, misal ada anak tidak mengucapkan salam, celometan saat jam pelajaran, maka ditegur oleh guru yang melihat supaya siswa tersebut ingat dan terbiasa bersikap hormat (*ta'dzim*) serta patuh atas perintah guru. Semisal saya bertemu dengan guru saya di waktu di sekolah maka saya secara seponatan akan menyuruh siswa agar ikut bersalaman dengan guru saya, nah disanalah bentuk pembelajaran sikap ta'dzim terhadap siswa terhadap guru.”<sup>80</sup>

Begitupun ungkapan yang disampaikan oleh bapak Saifudin

Zuhri selaku guru akidah akhlak, beliau menyampaikan:

<sup>80</sup>Moch Yachub, *Wawancara*, Jember, 05 Maret 2018.

”Prilaku spontan tidak hanya dikaitkan dengan prilaku yang negatif yang positifpun perlu diberi apresiasi oleh guru, sebagai penguat bahwa apa yang mereka lakukan sudah baik. Sebab hormat (*ta'dzim*) terhadap guru bukan hanya berada di hadapan guru akan tetapi bisa saja tidak ada guru perbuatan baik karena itu adalah sikap hormat (*ta'dzim*) terhadap guru yang tak kasat mata.”<sup>81</sup>

Membiasakan dengan kegiatan ini merupakan bagian dari Membiasakan dengan kegiatan rutin oleh guru namun berbeda situasinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu Muhammad Hilmi, berikut paparannya,

”yang sering ditegur itu pada saat jam pelajaran berlangsung ada teman kelas yang nakal ketika tidak ada guru, ditegur sama saya tapi masih tetep rame lalu pak guru menegurnya dengan membaca surat-surat pendek, untuk belajar menghormati (*ta'dzim*) guru ketika tidak ada.”<sup>82</sup>

Pada kesempatan lain peneliti melihat adanya Membiasakan dengan kegiatan spontan berupa teguran yang disampaikan oleh guru kepada siswanya dimana pada waktu itu ada beberapa siswa yang tidak membaca doa sebelum pelajaran dimulai, juga ada siswa yang sering membuat kegaduhan didalam kelasnya. Siswa-siswa tersebut ditegur secara tiba-tiba oleh guru agamanya ketika mereka sedang asik bermain, dari teguran sifatnya spontan itu siswa-siswa tersebut kemudian diam dan mengikuti isyarat yang diberikan oleh gurunya itu. Hal ini, untuk mendidik siswa memiliki sikap hormat terhadap guru dalam kondisi dan keadaan apapun.<sup>83</sup>

<sup>81</sup>Saifudin zuhri, *wawancara*, jember, 10 Maret 2018.

<sup>82</sup>Siswa, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2018.

<sup>83</sup>Peneliti, *Observasi*, Jember, 18 Maret 2018

Menurut penjelasan di atas Membiasakan dengan kegiatan spontan yang dilakukan oleh MTs Kholid bin Walid bisa sebagai teguran terhadap siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik atau juga sebagai penghargaan yang telah mereka lakukan. Dan juga pembiasaan dengan menggunakan kegiatan spontan dapat juga sebagai acuan penilaian guru terhadap siswa dalam menilai seberapa kuat rasa hormat (*ta'dzim*) terhadap guru dalam lingkungan sekolah.

c. Membiasakan dengan kegiatan Teladan

Membiasakan dengan kegiatan teladan merupakan Membiasakan dengan kegiatan pemberian contoh oleh guru terhadap siswa, baik itu dalam sekolah maupun di luar sekolah, karna guru ada teladan bagi peserta didiknya. Bapak Imam Farhan al-Mudlar selaku guru Bahasa Arab, menyampaikan bahwa:

”seorang guru sebagai penanggung jawab peserta didiknya karna gurulah orang tua mereka disekolah, jadi seorang guru harus betul-betul bisa menjaga sikap dan ucapan mereka, baik itu di sekolah maupun masyarakat, karna merekalah contoh dan juga sebagai panutan siswa.”<sup>84</sup>

Begitupun ungkapan yang disampaikan oleh bapak Muhammad

Fauzan selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau menyampaikan:

Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan bagi siswa, segala sikap dan tingkah laku guru di sekolah, dirumah mau dimasyarakat. Hendaknya selalu menunjukkan sikap yang baik, semisal: berpakaian rapi dan sopan, bertuturkata yang baik, makan tidak sambil jalan, dll.”<sup>85</sup>

<sup>84</sup>Imam Farhan al-Mudlar, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2018.

<sup>85</sup>Muhammad Fauzan, *wawancara*, jember, 10 Maret 2018.

Dengan penjelasan diatas, Membiasakan dengan kegiatan teladan merupakan suatu Membiasakan dengan kegiatan yang berpusat pada seorang pendidik dimana pendidiklah yang akan dijadikan contoh oleh siswa baik dalam hal ucapan maupun tingkah laku, dalam hal ini pendidiklah yang berperan langsung sebagai teladan bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku pendidik baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

Senada dengan penuturan di atas, ustadz Misbahul Munir selaku Waka Kesiswaan, menyampaikan bahwa,

”salah satu hal yang sering ditiru oleh siswa ialah perilaku dan tutur kata guru, bila guru salah dalam bertindak dan bertutur kata ya maka tanpa disuruh pun siswa akan mengikutinya terlebih tindakan yang dilakukan oleh orangtua siswa itu sendiri sangat melekat pada pikiran siswa. Oleh sebab itu, perlulah pemberian tauladan yang mulia dalam berperilaku dan bertutur kata baik oleh guru maupun orangtua siswa di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pemberian teladan yang baik dapat memperingatkan siswa atas perbuatannya yang belum sesuai ajaran agama Islam menjadi sesuai. Contoh dalam lingkup sekolah: guru mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu sesama guru.”<sup>86</sup>

Sebagaimana yang peneliti amati di lingkungan sekolah dan di luar sekolah, para guru selalu berhati-hati dalam bertutur sapan dan bertindak karena guru tersebut mengajarkan sikap yang santu serta mulia kepada siswa-siswanya. Sebab, bagi siswa guru adalah panutan kedua setelah orangtuanya, hal ini yang membuat guru di MTs Kholid bin Walid senantiasa memberikan suri tauladan yang baik.

<sup>86</sup> Misbahul munir, wawancara, jember, 07 Maret 2018

2. Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Pelaksanaan Membiasakan dengan kegiatan pembelajaran yang baik akan terlihat setelah penerapan metode yang diberikan menghasilkan hasil yang baik pula. Dalam hal ini, agar siswa menjadi seorang yang berakhlak baik dan bersikap ta'dzim terhadap guru. maka diperlukan adanya penanaman sikap, sifat oleh pendidik melalui penerapan metode pembiasaan. Dari proses tersebut akan muncul hasil dari penerapan metode pembiasaan, sebagai mana yang dikemukakan oleh Mas'ud selaku guru PKn, hasilnya berikut:

”menurut saya, hasil penanaman metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan terlihat ketika siswa menerapkan dan melaksanakan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah di pelajari dan dibiasakan oleh guru dalam membentuk sikap ta'dzim. Hasilnya berupa siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, siswa sopan dan santun kepada guru, siswa mendengarkan dan melaksanakan perintah guru, siswa bersikap disiplin dan mematuhi tata tertib dan ketentuan belajar dari guru. ini adalah bentuk rasa dan sikap hormat siswa terhadap guru yang memdidiknya.”<sup>87</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Saifudin

Zuhri selaku guru akidah akhlak, beliau menyampaikan:

“Sepengamatan saya bahwa penerapan metode pembiasaan ini sangat efektif untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang taat serta memiliki sikap hormat dan ta'dzim yang baik terhadap guru. Di sini, setelah siswa diberikan pembiasaan siswa tersebut semakin baik dari sebelumnya terutama dalam kedisiplinan, terbiasa mengucapkan salam, melalui membiasakan dengan kegiatan rutin di kelas dan luar kelas, kepatuhan siswa ini

<sup>87</sup> Mas'ud, *Wawancara*, Jember, 12 Maret 2018.

merupakan hasil dari metode pembiasaan yang telah dilaksanakan di MTs Kholid bin Walid.”<sup>88</sup>

Peneliti melakukan observasi di MTs Kholid bin Walid mengenai hasil pelaksan metode pembiasaan pada materi, akidah akhlak sesuai dengan proses Membiasakan dengan kegiatan yang berjalan dilingkungan sekolah ini, bahwa pemberian pemahaman melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya memberikan hasil yang positif. Dimana siswa yang awalnya belum rajin ibadah, tidak disiplin, tidak mengabaikan temannya yang membutuhkan bantuan dan sebagainya. Efek dari penggunaan metode pembiasaan ini siswa senantiasa disiplin dan mematuhi tata tertib dalam melaksanakan kewajibannya baik ketika jam pembelajaran dimulai maupun ketika pembelajaran berakhir. Sikap hormat terhadap guru tidak hanya perbuatan yang Nampak saja tetapi perilaku yang tidak terlihat oleh guru tersebut adalah perilaku sikap hormat atau bentuk sikap ta'dzim terhadap guru.

Senada dengan pemaparan di atas, bapak Kamsuri selaku Kepala Madrasah, mengungkapkan:

“Setelah diberikan pembelajaran dan dibiasakan, siswa semakin taat dan patuh terhadap guru baik di sekolah atau di luar sekolah, siswa juga senantiasa rendah hati sopan dan santun terhadap guru dan temennya, mengucapkan salam ketika berjumpa di jalan. Yang sering saya jumpai ialah siswa yang awalnya bandel perlahan menjadi baik, mengamalkan yang diucapkan oleh gurunya. Perubahan tersebut adalah salah satu bentuk sikap hormat siswa terhadap guru yang sabar membina dan mendidiknya menjadi lebih baik.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Saifudin zuhri, *wawancara*, jember, 10 Maret 2018.

<sup>89</sup> Kamsuri, *wawancara*, Jember, 02 Maret 2018.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapana metode pembiasaan akan muncul hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tujuan dari penggunaan metode itu sendiri yang mana siswa mampu mengaplikasikannya dalam keseharian mereka berdasarkan materi yang dipelajari dan materi yang dipraktikkannya dalam kehidupan mereka baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hasil tersebut terlihat ketika siswa mengalami perubahan-perubahan prilaku, sifat dan kebiasaan siswa baik itu dari ucapan, sopan santun, huznuzun, sikap tawaduk siswa, kedisiplinan, di dalam lingkungan sekolah. Membiasakan dengan kegiatan sesuai metode pembiasaan yang diterapkan di MTs Kholid bin Walid.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dukumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dari fenomena di lapangan.makapeneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berpijak pada fokus penelitian dan sesuai dengan obyek di lapangan, peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Adapun temuan lapangan yang peniliti himpun berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti sajikan sebagai berikut.

a. Membiasakan dengan kegiatan rutin

Membiasakan dengan kegiatan rutin yang ada di MTs Kholid bin Walid berdasarkan temuan peneliti ialah dimana di MTs ini rutin yang telah dilaksanakan berupa, mengucapkan salam salim, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sesuai anjuran guru, disiplin mematuhi tata tertib, dan berpakaian rapi. Kegiatan ruti ini bertujuan untuk menanamkan sikap hormat siswa terhadap guru. Hal ini sesuai dengan teori bahwa membiasakan dengan kegiatan rutin itu meliputi; Sebelum memulai membiasakan dengan kegiatan belajar haruslah mengikuti tata tertip seperti: berseragam, tepat waktu dll, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berdoa sebelum dan sesudah, membiasakan dengan kegiatan, membiasakan dengan kegiatan pembelajaran menanamkan pembiasaan seperti tolong menolong.<sup>90</sup>

b. Membiasakan dengan kegiatan spontan

Membiasakan dengan kegiatan spontan juga disebut sebagai teguran secara tiba-tiba. Membiasakan dengan kegiatan ini sering dilakukan dilingkungan pelajaran untuk mengingatkan, mengarahkan, dan sebagainya. Temuan peneliti dilangan penelitian berkaitan dengan Membiasakan dengan kegiatan ini ialah dimana guru menegur siswanya yang tidak mengucapkan salam, tidak berdoa di kelas, tidak mengucapkan izin saat keluar kelas, tidak disiplin dan tidak mematuhi tata tertib. Juga teguran berupa arahan kepada siswa yang berbuat baik, mempunyai empati pada sesamanya, juga sebaliknya. Kegiatan tersebut bermaksud menumbuhkan sikap hormat siswa terhadap guru

<sup>90</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),75

serta dapat diamankan dimanapun mereka berada. Inilah Membiasakan dengan kegiatan spontan yang peneliti temukan di MTs Kholid bin Walid. Sesuai dengan teori yang ada bahwa Perilaku spontan tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang negatif tetapi perilaku positifpun perlu di tanggapi sebagai bentuk apresiasi guru terhadap anak dan sebagai penguat bahwa perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan.<sup>91</sup>

c. Membiasakan dengan kegiatan Teladan

Membiasakan dengan kegiatan teladan ini adalah bentuk perilaku yang harus dijadikan panutan oleh siswa. Oleh karena itu, guru haruslah bersikap, bersifat dan bertindak arif-bijaksana sehingga siswa dapat meniru, mengikuti teladan yang diberikan guru. Seperti halnya temuan peneliti dilapangan penelitian, dimana guru akhlak dan PKn senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya, ini dilakukan oleh guru tersebut semata-mata agar siswanya kelak menjadi orang yang bijaksana. Kesabaran, ketekunan, kedisiplinan dan kerapian guru tersebutlah yang menjadi bahan panutan siswa di MTs Kholid bin Walid. Menyambungkan pada teori keteladanan yang mana Membiasakan dengan kegiatan teladan adalah pendidikan yang memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Ibid.,75.

<sup>92</sup> Ibid.,75.

2. Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Adapun temuan peneliti berkenaan dengan hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam bentuk sikap ta'dzim, yakni setelah diterapkannya metode pembiasaan oleh guru kepada siswanya, banyak perubahan secara bertahap terkait dengan perilaku siswa. Adanya pembelajaran pembiasaan ini siswa senantiasa disiplin masuk, taat tata tertib yang sudah di sepakati dengan guru, mengucapkan salam dan salim ketika berjumpa guru, patuh dan tunduk kepada guru. Adapun perubahan secara bertahap kaitannya dengan akhlak terhadap guru yaitu siswa lebih bersikap tawaduk terhadap guru, lebih sopan, lebih santun, senantiasa mendengarkan dan mengikuti saran yang di sampaikan oleh guru. Hal ini merupakan suatu bentuk perbuatan ta'dzim siswa terhadap guru, baik itu di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah. dan salah satu bentuk sikap ta'dzim siswa diluar lingkup sekolah yang sangat dapat dirasakan oleh para guru yaitu senyum, salam dan sapa. ini yang sangat diapresiasi oleh para guru MTs Kholid bin Walid sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengingat yang terkonsep dalam teori maka hasil dari metode pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik adalah tujuan akhir dari setiap belajar.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 43.

Tabel 4.7  
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Uraian Temuan Penelitian
1.	Apa materi pembelajaran dengan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember?	<p>Materi-materi yang di gunakan dalam pembentukan sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari mata pelajaran akidah akhlak meliputi materi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlak terhadap guru</li> <li>b. Akhlak terhadap diri sendiri</li> </ol> </li> <li>2. Dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi materi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan sikap Berakhlak mulia dilingkungan sekolah.</li> <li>b. Contoh Mengembangkan sikap Berakhlak mulia di lingkungan sekolah.</li> </ol> </li> </ol>
2.	Bagaimana proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibiasakan mengucap salam.</li> <li>2. Siswa dibiasakan berjabat tangan atau salim terhadap guru</li> <li>3. Siswa dibiasakan sikap <i>tawadu'an</i>, <i>husnuzzan</i>, <i>qona'ah</i> siswa karena sikap tersebut termasuk dalam sikap ta'dzim</li> <li>4. Siswa dibiasakan bersikap hormat pada Guru</li> <li>5. Siswa dibiasakan disiplin dan taat tata tertib</li> <li>6. Siswa dibiasakan sopan dan santu kepada guru</li> </ol>
3.	Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sopan dan santun kepada guru</li> <li>2. Siswa menghormati guru</li> <li>3. Siswa disiplin dan mematuhi tata tertib dan ketentuan belajar guru</li> <li>4. Siswa mengucap salam dan salim ketika bertemu guru</li> <li>5. Siswa bersikap rendah hati didepan guru.</li> <li>6. Siswa biak sangka terhadap guru.</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, 1) pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru melalui kegiatan rutin, seponan dan teladan. Dimana siswa diajarkan untuk mengucapkan salam, berdoa, mematuhi tata tertib dari guru. mengucapkan salam saat bertemu guru, orang tua. 2) Hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru adalah dimana siswa menghormati guru, siswa mendengarkan dan melaksanakan perintah guru, bersikap disiplin, bersikap sopan dan bersikap santu.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember”. Maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada:

##### **1. Kepala Sekolah**

Metode pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu baik itu disekolah maupun dirumah sehingga kebiasaan-kebiasaan disekolah dapat menjadi kebiasaan yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan di

dalam menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait metode pembiasaan akhlak, ibadah dan akidah yang diajarkannya hendaknya memberikan penjelasan yang sekiranya siswa mudah memahaminya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Guru

Hendaknya memberikan dorongan atau semangat akan pentingnya berakhlakul karimah terlebih sikap ta'dzim terhadap guru. Hendaknya dalam memberikan pemaparan, penjelasan dan contoh lebih di sesuaikan lagi dengan kondisi dan situasi yang ada dilingkungan sekolah. Terutama memerhatikan pola belajar maupun pola pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari supaya siswa mendapatkan memahami dan mengamalkannya sesuai dengan indikator pembelajaran yang diharapkan.

## 3. Siswa

Dalam proses penerapan pembiasaan hendaknya siswa lebih memerhatikan dan menyimak dengan baik ulasan-ulasan yang diberikan oleh guru dan lebih bersungguh-sungguh agar pembiasaan yang dilakukan dapat menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan. Oleh karena itu siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka dimasa yang akan datang. Selain itu siswa harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Ma'ruf. 2012. *Etiaka belajar bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: al-Miftah.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az- Zarnuji , Syaikh. t.t. *Ta'lim muta'allim*. Surabaya: Darul Ulum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembisaaan Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: t.tp.
- \_\_\_\_\_. T.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:ALFABETA.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. t.t. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *al-Munawwir kamus arab- Indonesia*. Surabaya: pustaka progresif.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nata, Abuddin. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis*. bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ramayulis. 2001. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.

- \_\_\_\_\_. 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 2008. *Intraksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sarwan. T.t. *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep dan Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Soenarjo, dkk. 2003. *al-Qur'an dan Terjemah*. Departemen Agama RI.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakanprta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta; Ar-Ruz Media.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel. 2011. *akhlaq tasawwuf*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tono, Sidik. et.al. 2002. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. Yogyakarta: UII. Press Indonesia.
- Ulwah, Abdullah Nasih. 1992. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khalilullah ahmad masjkur hakim, *pendidikan anak menurut islam*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- UU RI No20 Thn 2003 *tentang Sistem pendididkan nasional*, Sekretariatan Negara.
- Zuhri, Saifudin, Dkk. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<b>Metode Pembiasaan dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember</b>	1. Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran  2. Sikap ta'dzim	1. Materi dengan Metode Pembiasaan  2. Teknik dalam metode pembiasaan  3. Hasil Metode Pembiasaan  1. Pengertian sikap ta'dzim 2. Cirri-ciri Sikap Ta'dzim 3. Fungsi sikap ta'dzim	a. Pembiasaan dalam keimanan b. Pembiasaan dalam ibadah c. Pembiasaan dalam akhlak  a. Kegiatan rutin b. Kegiatan spontan c. Kegiatan teladan  a. Meningkatnya keimanan b. Meningkatnya pelaksanaan ibadah c. Meningkatnya kualitas akhlak	1. Informan: - Kepala madrasah - Dewan guru - Peserta didik  2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenisnya <i>field research</i> (penelitian lapangan) 2. Penentuan lokasi penelitian di MTs Kholid bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember. 3. Metode penentuan informen menggunakan teknik <i>sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: - Wawancara - Observasi - Interview 5. Analisis data <i>Deskriptif Kualitatif</i> 6. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan metode	<b>1. Fokus Penelitian</b> a. Bagaimana proses metode pembiasaan dalam upaya membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember? b. Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember?

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akfen Rohman

NIM : 084 141 334

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember*” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Jember, 06 November 2018

Saya yang menyatakan



**Akfen Rohman**

NIM. 084 141 334

## PEDOMAN WAWANCARA

### Informan :

- . kepala madrasah
- . dewan guru
- . siswa

### 1. Proses metode pembiasaan

- a. Masalah apa saja dalam proses metode pembiasaan?
- b. Apa kesulitan dalam proses metode pembiasaan?
- c. Bagaimana tanggapan guru dan karyawan tentang proses metode pembiasaan?
- d. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam proses metode pembiasaan?
- e. Sejak Kapan dilakukan proses metode pembiasaan berlangsung?

### 2. Hasil metode pembiasaan

- a. Bagaimana hasil dari metode pembiasaan?
- b. Apa saja hasil dari metode pembiasaan?
- c. Bagaimana tanggapan guru dan karyawan tentang hasil metode pembiasaan?
- d. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan metode pembiasaan?
- e. Kapan hasil proses metode pembiasaan bisa terlihat?

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Matarani No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.i4/In.20/3.a/PP.009/01/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 februari 2018

Yth. Kepala MTs Kholid bin Walid  
Jalan Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Akfen Rohman
NIM	:	084 131 334
Semester	:	X (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Islam
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di MTs Kholid bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MAMBA'UL ULUM**  
AKTE NOTARIS BAMBANG HERMANTO, SH NOMOR 10 TANGGAL, 18 APRIL 2007  
**MTs KHOLID BIN WALID**

**TERAKREDITASI B**

NSM. 121235090120 NPSN. 20581569

Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember Kode Pos 68151 Telp. (0331) 7957959 Email : MTs\_Kholidbinwalid@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 220/YPL.MU.KH/X/2018

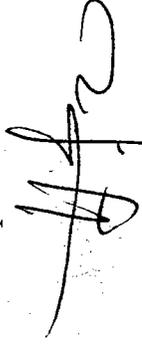
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid menerangkan bahwa :

Nama : Akfen Rohman  
Nim : 084 131 334  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Institute : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Judul Skripsi : **Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 20 Maret 2018 sampai selesai di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Oktober 2018  
Kepala Madrasah



H. KAMSURI

## HASIL DOKUMENTASI



**KBM KELAS VIII MTs KHOLID BIN WALID**



**PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA MTs KHOLID BIN WALID**



PELAKSAAN KEGIATAN SPONTAN MEMIMPIN DO'A



PELAKSAAN KEGIATAN RUTIN DO'A BERSAMA



PELAKSANAAN KEGIATAN RUTIN NGAJI BERSAMA



PELAKSANAAN KEGIATAN TELADAN



**KBM KELAS VII MTs KHOLID BIN WALID**



**KBM KELAS VIII MTs KHOLID BIN WALID**

## Dokumentasi



Interview dengan Bapak Muhammad Yachub tentang kegiatan rutin dan spontan



Interview dengan Bapak Kamsuri tentang hasil pembelajaran metode pembiasaan



Interview dengan Bapak Mas'ud tentang hasil metode pembiasaan



Interbiew dengan Bapak Imam Farhan al-Mudllar tentang kegiatan rutin dan teladan



Interview dengan Bapak saifudin zuhri tentang rutin dan spontan



Interview dengan Bapak Misbehul munir tentang kegiatan teladan



Interview dengan Bapak Muhammad Fauzan tentang kegiatan teladan



Tata usaha bapak Abdur Rohman tentang dokumentasi

## BIODATA PENULIS



Nama : Akfen Rohman  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 14 Maret 1990  
Alamat : Sumber Anget Ledokombo Jember  
No. Hp. : 085256101607  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sumber Anget 01 : Th. 1996-2002
2. SMPN Ledokombo : Th. 2002-2005
3. MA Mambaul Ulum Jember : Th. 2010-2013
4. IAIN Jember : Th. 2013-2017

IAIN JEMBER